

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada novel *Elegi Haekal* karya Dhia'an Farah, dapat disimpulkan bahwa analisis unsur intrinsik berupa penokohan, alur, dan latar dapat menggambarkan konflik kelas sosial yang terjadi dalam novel ini. Melalui penokohan dapat diketahui karakter masing-masing tokoh dan mencerminkan kelas sosial mereka. Pembagian kelas dalam novel ini terbagi menjadi dua kelas sosial, yaitu kelas borjuis dan kelas proletar. Tokoh Hanna digambarkan sebagai tokoh yang merepresentasikan kelas borjuis (kelas pemilik modal). Pengarang menggambarkan tokoh Hanna sebagai seorang pewaris tunggal perusahaan Hanasta dan sebagai pengusaha muda terkaya di Asia. Selain tokoh Hanna yang menempati kelas borjuis yaitu orang tua Hanna dan Pak Darto. Tokoh pendukung tersebut mendukung alur jalannya konflik kelas sosial yang terjadi dalam novel. Selanjutnya yaitu tokoh Jovan, ia merepresentasikan sebagai kalangan kelas proletar (pekerja) ia berasal dari kalangan kelas bawah. Seorang yang berasal dari keluarga kalangan kelas bawah sangat sulit untuk Jovan dapat hidup layak dan memiliki apa yang ia impikan. Hal tersebut terjadi karena ia mengalami pertikaian konflik dengan para kelas borjuis yang harus ia hadapi di kehidupannya. Tokoh pendukung dari kelas kalangan bawah lainnya yaitu tokoh Tama yang

bernasib sama dengan Jovan. Penggambaran tokoh-tokoh tersebut digambarkan secara langsung dan tidak langsung oleh pengarang.

Latar tempat yang digunakan dalam novel ini adalah kota metropolitan Jakarta dan kota Bandung. Kota Jakarta untuk menggambarkan kehidupan para kelas borjuis yang tangan berbisnis di kota tersebut. Lain halnya dengan kota Bandung digambarkan sebagai tempat tinggal para pekerja atau kelas proletar. Kemudian, latar waktu yang terdapat pada novel ini mengisahkan peristiwa yang terjadi pada tahun 1999 hingga tahun 2017. Latar waktu ini dituliskan langsung oleh pengarang pada novel ini. Kemudian latar sosial pada novel ini menggambarkan latar sosial masyarakat kelas menengah atas dan kelas menengah ke bawah. Hal ini ditunjukkan melalui latar belakang keluarga dan mata pencaharian oleh para tokoh yang hanya sebagai guru honorer dan sebagai pengusaha terkaya di Asia.

Penelitian selanjutnya pada novel *Elegi Haekal* karya Dhia'an Farah adalah menganalisis konflik kelas sosial yang terjadi dalam novel ini. Melalui analisis penokohan, alur, serta latar dapat diketahui status kelas sosial para tokoh. Kelas sosial dibagi menjadi dua, yaitu kelas borjuis (pemilik modal) dan kelas proletar (pekerja). Berdasarkan hasil analisis tokoh yang merepresentasikan kelas borjuis adalah tokoh Hanna, orang tua Hanna, Kepala Sekolah, dan Pak Darto. Kemudian tokoh yang merepresentasikan kelas proletar adalah tokoh Jovan dan Tama. Konflik kelas sosial terjadi pada Jovan dan ketua yayasan sekolah. konflik ini

terjadi karena kesewenang-wenangan ketua yayasan selaku pemilik sekolah (kelas borjuis) tersebut terhadap Jovan selaku guru honorer (kelas proletar) yang diberhentikan sebagai guru BK dengan sepihak oleh ketua yayasan tanpa alasan yang jelas. Perlakuan seperti itu telah melanggar hak Pak Jovan sebagai pekerja. Potret konflik kelas juga terjadi pada Tama dan pemilik perusahaan Hanasta. Konflik ini terjadi karena perbedaan kelas sosial diantara mereka, Tama merupakan pengelola perusahaan dibawah naungan perusahaan Hanasta. Oleh karena itu, keluarga Hanasta bebas melakukan kontrol terhadap keberlangsungan hidup Tama. Ketiga, potret konflik kelas sosial yang terjadi antara orang tua Hanna dengan Jovan. Mereka terlibat konflik karena perbedaan kelas sosial. Jovan yang ingin menikahi Hanna namun ditentang oleh orang tuanya karena kelas sosial mereka tidak setara. Jovan berasal dari keluarga kalangan kelas bawah (proletar) sedangkan Hanna berasal dari keluarga kalangan kelas atas (borjuis). Mereka memiliki perbedaan gaya hidup di mana Hanna sudah terbiasa dengan kehidupan mewah sedangkan Jovan memiliki kehidupan yang sebaliknya.

5.2 Saran

Penelitian ini mengkaji novel *Elegi Haekal* karya Dhia'an Farah melalui perspektif sosiologi sastra dengan menganalisis konflik kelas sosial di dalamnya. Novel ini menggambarkan konflik antar kelas sosial yang mana salah satu kelas mengalami penindasan akibat perbedaan kekuasaan yang mereka miliki. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini

dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menganalisis psikologis tokoh yang tertindas menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengetahui kejiwaan tokoh yang mengalami penindasan akibat perbedaan kelas sosial.

